

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa di MTs Miftahul Ulum, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan intervensi dengan teknik *modelling*, kedua subjek penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dan belum konsisten dalam mengikuti aturan serta instruksi guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada fase baseline yang menunjukkan fluktuasi skor dan belum adanya pola perilaku yang stabil.
2. Setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *modelling* melalui media video keteladanan dan peragaan langsung, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perilaku patuh siswa. Selama fase intervensi, grafik kecenderungan arah menunjukkan peningkatan, skor rata-rata perilaku patuh meningkat, dan tidak ditemukan overlap antara fase baseline dan intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik *modelling* memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku patuh siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan perilaku patuh Subjek. Terbukti dari peningkatan skor *pretest dan posttest*. DN dari 40% menjadi 70% dan FD dari 30% menjadi

60% setelah intervensi. Teknik ini mendorong siswa meniru perilaku baik melalui media keteladanan dan model langsung (bermain peran), sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura. Dengan demikian, teknik *modelling* dapat menjadi strategi yang tepat dalam membentuk perilaku patuh siswa terhadap guru.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Subjek Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada dua orang siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa, tetapi sebagai studi mendalam terhadap subjek tersebut.

2. Teknik Intervensi yang Digunakan Terbatas pada 2 Jenis Model

Teknik *modelling* yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu penggabungan antara *symbolic modelling* dan *live modelling*. Penelitian tidak membahas bentuk teknik *modelling* lainnya secara terpisah.

3. Konteks Mata Pelajaran Terbatas pada Akidah akhlak

Penerapan intervensi dilakukan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, khususnya pada materi pembiasaan akhlak terpuji seperti husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. Penelitian tidak mencakup mata pelajaran lain atau tema pembelajaran yang berbeda.

C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *modelling* simbolik (video keteladanan) yang dikombinasikan dengan model langsung (bermain peran) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku patuh siswa. Oleh karena itu, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil:

1. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis keteladanan aktif, dengan memanfaatkan media audiovisual (seperti video tokoh inspiratif) serta melibatkan siswa secara langsung melalui bermain peran. Pendekatan ini terbukti lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, dan membentuk pemahaman serta penghayatan nilai-nilai moral secara konkret.

2. Bagi Siswa

Kombinasi video dan *role play* membantu siswa tidak hanya memahami nilai patuh secara teoritis, tetapi juga mengalami dan menirukan langsung perilaku positif dalam konteks nyata. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Teknik *modelling* dapat dijadikan alternatif strategi penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sekolah bisa mengintegrasikan media edukatif dan aktivitas bermain peran

dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, humanis, dan berdampak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji teknik modelling dalam konteks perilaku lain, seperti disiplin, tanggung jawab, atau toleransi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek lebih dari satu untuk mengukur efektivitas teknik secara lebih luas.

D. Saran

1. Untuk Guru

Guru disarankan menerapkan metode pembelajaran kreatif yang menggabungkan keteladanan dan partisipasi aktif, seperti video dan permainan peran, untuk meningkatkan sikap patuh dan keterlibatan siswa.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan sikap patuh, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai akidah akhlak yang telah dipelajari.

3. Untuk Sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik *modelling* sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan diri siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan subjek yang lebih luas, durasi intervensi yang lebih panjang, atau penggunaan teknik *modelling* pada aspek perilaku lainnya seperti disiplin atau tanggung jawab sosial.